

Upaya Promotif Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Lingkungan Panti Asuhan

Maksuk*^{1,2} Debi Mardiana,² Farach Labita Anissa Putri,³ M. Deffa Anugrah,⁴ Ahmad Rifqi Al- Hanif, ⁵ Ranti Rahmadini⁶

^{1,2}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palembang

^{2,3,4,5,6}Prodi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Penulis Korespondensi (*): maksuk@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan endemik di Kota Palembang dengan tren kasus yang meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, dengan jumlah kasus terbanyak pada tahun 2022, yaitu sebanyak 908 kasus. Penyakit ini dapat menyerang semua tingkat usia, dengan kepadatan hunian yang padat salah satunya di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dan anak-anak panti dalam mencegah penularan DBD. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu penyuluhan dengan media *leaflet* dan video edukasi pencegahan DBD. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Khalayak sasaran yaitu pengurus dan anak-anak panti asuhan di Kota Palembang. Evaluasi menggunakan evaluasi proses yaitu dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dalam upaya pencegahan DBD yaitu terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan pada pengurus dan anak – anak panti asuhan dalam pencegahan DBD. Kriteria hasil yaitu anak-anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan saat kegiatan penyuluhan berlangsung dan anak – anak mengikuti penyuluhan dengan serius dan antusias. Kegiatan pencegahan DBD melalui penyuluhan perlu dilakukan secara terus menerus dan dilanjutkan oleh pihak puskesmas.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan DBD, Panti Asuhan.

Abstract

Dengue fever is a disease transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito and is endemic in Palembang City with a trend of increasing cases from 2020 - 2022, with the highest number of cases in 2022, namely 908 cases. This disease can attack all ages, with dense housing density, one of which is in orphanages. This activity aims to increase the knowledge of children and administrators in orphanages about preventing dengue fever transmission. The method of implementing this activity is counseling with leaflets and educational videos on preventing dengue fever. This activity is carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The target audience is the administrators and children of orphanages in Palembang City. The evaluation uses process evaluation, which is carried out during the activity process. The results of measuring the level of knowledge in efforts to prevent dengue fever are that there is a difference in the level of knowledge before and after counseling from the activity, namely increasing knowledge among administrators and children in orphanages in preventing dengue fever. The outcome criteria are that children can answer all questions asked during the counseling activity and children take the counseling seriously and enthusiastically. Dengue fever prevention activities through counseling Dengue fever prevention needs to be carried out continuously and continued by working together with the health center.

Keywords: Education, Dengue Fever Prevention, Orphanage.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan infeksi virus *dengue* yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, diperkirakan sekitar setengah dari populasi dunia saat ini berisiko terkena DBD atau sebanyak 100–400 juta infeksi terjadi setiap tahun (WHO, 2023). Penyakit DBD banyak ditemukan di daerah beriklim tropis dan subtropis di seluruh dunia, sebagian besar di daerah perkotaan dan semi perkotaan termasuk Indonesia.

Jumlah kasus DBD di Indonesia mencapai 143.000 kasus pada akhir tahun 2022, dengan angka kematian sebanyak 58% dari total 1.236 kematian pada tiga besar provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah) (Kemenkes RI, 2023). DBD di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebanyak 2.359 kasus pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 1.135 kasus, namun pada tahun 2022 kasus DBD kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan catatan kasus sebanyak 2.2854 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2023).

Kota Palembang merupakan penyumbang peningkatan kasus DBD di Sumatera Selatan, dilaporkan pada tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 435 kasus, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 246 kasus, dan kembali meningkat di tahun 2022 yaitu sebanyak 908 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2023). Kejadian DBD merupakan penyakit berbasis lingkungan yang berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat dan sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes*. Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan masyarakat masih sangat minim. Kondisi ini dibuktikan bahwa di Kota Palembang sebagian besar (56,2%) masyarakat di kelurahan Tiga Empat Ulu kota Palembang belum melakukan upaya pencegahan DBD (Maksuk et al., 2023). Selain itu kejadian DBD disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sanitasi lingkungan rumah, diantaranya tempat penampungan air, penanganan sampah, ventilasi dan pencahayaan (Yulidar et al., 2021).

Hasil penelitian di Kelurahan Kramas Kota Semarang menunjukkan bahwa upaya pencegahan DBD berhubungan dengan pengetahuan baik, sikap mendukung, sarana dan prasarana tersedia dan dukungan tokoh masyarakat (Istiqomah et al., 2017). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memerangi penyakit DBD, diantaranya adalah promosi kesehatan untuk pemberantasan sarang nyamuk, pencegahan dan penanggulangan faktor risiko, serta kerjasama antar program hingga tingkat desa/kelurahan untuk pemberantasannya (Yusmahendra et al., 2023).

Permasalahan utama dalam upaya penurunan angka kasus DBD adalah upaya mobilisasi masyarakat untuk memberantas sarang nyamuk DBD belum optimal termasuk di Panti Asuhan. Panti Asuhan Hidayatullah di Kota Palembang merupakan salah satu tempat yang dihuni oleh anak-anak dari berbagai usia yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit DBD. Kondisi lingkungan panti asuhan yang padat dan kurang terawat dengan baik dapat menjadi tempat yang ideal bagi berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*, vektor penular penyakit DBD. Edukasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya penyakit DBD dan langkah pencegahannya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan DBD (Al Karim et al., 2024). Metode edukasi mengenai usaha penurunan penyakit DBD ini dapat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk mencegah penularan penyakit DBD (Sukal Minsas, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari implementasi dari hasil penelitian tim pengabdian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencegah penularan DBD melalui edukasi mengenai pencegahan DBD di panti asuhan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan tim sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu mengurus perizinan ke Puskesmas dan Pengurus Panti Asuhan, menyiapkan materi penyuluhan berupa *leaflet* dan video informasi mengenai cara pencegahan penularan DBD dengue.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu menyiapkan lokasi, alat yang digunakan seperti laptop, proyektor dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan di Panti Asuhan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Pengawasan Epidemiologi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Palembang.

3. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan evaluasi proses yaitu pelaksanaan penilaian pengetahuan peserta dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung (*on going evaluation*). Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* berupa kuis.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu pengurus panti asuhan dan anak-anak yang tinggal di panti tersebut sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2024 di Panti Asuhan Hidayatullah yang berlokasi di Jalan Kamboja No. 1373, 20 Ilir DIII, Kecamatan Ilir Timur Satu, Kota Palembang, Sumatera Selatan dan berada di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah Kota Palembang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dengan materi mengenai "Pencegahan Penularan Demam Darah Dengue di Panti Asuhan". Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan evaluasi proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara tanya jawab kepada anak-anak pada saat pelaksanaan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, pada tanggal 3 Juni 2024 di Panti Asuhan Hidayatullah pada siang hari setelah pulang sekolah dan dihadiri oleh pengurus panti dan anak-anak sebanyak 16 orang dari 20 orang anak panti hal ini dikarenakan ada yang sekolah siang. Hasil luaran pada kegiatan penyuluhan mengenai "Pencegahan DBD Dengue di Panti Asuhan", yaitu anak-anak mengetahui gejala dan tanda DBD dan bagaimana melakukan pencegahan dan pertolongan jika ada temannya yang sakit.

Adapun kriteria hasil dari peningkatan pengetahuan pada saat evaluasi proses kegiatan berlangsung yaitu anak-anak dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian yaitu: dapat menyebutkan gejala dan tanda DBD, cara pencegahan dan mengenali jenis nyamuk *aedes aegypti*. Adapun foto kegiatan perizinan pada pengurus panti asuhan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Koordinasi dengan Pengurus Panti Asuhan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh pengurus dan anak-anak panti sampai dengan selesai, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan tim saat kegiatan berlangsung. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan pada kelompok sasaran mengenai upaya pencegahan DBD. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Pengetahuan Upaya Pencegahan DBD di Panti Asuhan Tahun 2024

Variabel	Min	Mea n	Rank			Nilai p	Z score
			Positif	Negati f	Tie s		
Pengetahuan Pretest	4-8	5,05	0	20	0	0,00	-3,96
Pengetahuan Posttest	6-10	8,75				5	

Adapun foto pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan yang dilakukan oleh tim secara bergantian pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Pembagian Leaflet dan Penjelasan dengan Video Edukasi

Setelah kegiatan penyampaian materi dilakukan selanjutnya dilakukan evaluasi proses dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi tanda dan gejala, serta cara pencegahan penularan DBD. Adapun foto kegiatan evaluasi seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Evaluasi proses kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan DBD merupakan upaya promotif dan preventif yang dapat membantu memutus rantai perkembangbiakan nyamuk dan meningkatkan pengetahuan termasuk di panti asuhan. Pengabdian masyarakat dengan metode edukasi mengenai dampak DBD dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat di kelurahan Tanjung Karang Provinsi Nusa Tenggara Barat (Halid, 2022).

Selain itu, metode penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan DBD melalui upaya 3M Plus diperoleh bahwa sebanyak 85,71% penghuni panti menjadi tahu tentang 3M Plus (Sari & Makomulamin, 2023). Penyuluhan pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi penghuni panti (Sasmita et al., 2022). Kegiatan serupa juga dilakukan di Panti Asuhan Raudatul Aitam II Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung melalui sosialisasi dan edukasi dalam pencegahan penyakit DBD untuk meningkatkan pengetahuan penghuni panti (Wulandari, 2023).



Gambar 4. Penutupan dan Pembagian Cendera mata

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan DBD di panti asuhan berjalan dengan lancar sampai dengan acara penutupan. Selain kegiatan edukasi juga diberikan kenang-kenangan kepada anak-anak panti dan pemberian sembako.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode edukasi mengenai pencegahan penularan penyakit DBD di panti asuhan telah berjalan sesuai jadwal yang ditentukan dan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak dan pengurus panti asuhan dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk *aedes* terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 5,05 (*pretest*) menjadi 8,75 (*posttest*). Oleh karena itu kegiatan ini perlu dilakukan secara terus menerus di beberapa panti asuhan dan keberlanjutan dari kegiatan ini dilakukan oleh pihak puskesmas dan bekerjasama lintas program dan lintas sektor dalam penurunan kasus DBD ini perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Puskesmas Ariodilla dan Pengurus Panti yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

REFERENSI

- Al Karim, F. S., Nurhidayah, M., Mahirah, F. E., Apriyanto, M. Y., Tsurayya, T., & Hartanti, D. (2024). Sosialisasi DBD Bentuk Upaya Pencegahan dan Penurunan Kasus DBD di Desa Kebonadem. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(4), 12–19.
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Halid, M. (2022). Edukasi Dampak DBD Dengue (DBD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 44–52.
- Kemendes RI. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
- Maksuk, M., Subakri, C. R., & Anwar, K. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyakit DBD Dengue di Kota Palembang. *BALABA*, 19(2).
- Sari, N. P., & Makomulamin, M. (2023). Sadar 3M Plus Guna Cegah DBD Dengue di Panti Asuhan Rahmat Nur Hidayat. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(1), 12–17.
- Sasmita, M. A., Khristiani, E. R., & Muryani, M. (2022). Penyuluhan Pencegahan Dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Lingkungan Panti Asuhan Al-Islam Babarsari Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(1), 27–30.
- Sukal Minsas, S. I. N. (2024). *Usaha Penurunan Angka Penderita DBD melalui*. WHO. (2023, March 17). *Dengue and Severe Dengue*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Wulandari, Y. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Pencegahan Penyakit Dbd Di Lingkungan Panti Asuhan Raudatul Aitam II Kel. Tanjung Raya Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2(1), 30–35.

Yulidar, Y., Maksuk, M., & Priyadi, P. (2021). Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita DBD Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas. *SALINK (Jurnal Sanitasi Lingkungan)*, 1(1), 8–12.

Yusmahendra, D., Lestari, V. D., Mawarti, I., & Sari, P. I. (2023). Edukasi Pencegahan Penyakit DBD Dengue Di Panti Asuhan Dan Rumah Yatim Yayasan Rifahiyatul Bilad Baiturrahim Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurusan Keperawatan*, 1(2), 16– 21.